

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Pelita Busana merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan tenaga kerja dengan pengetahuan dan ketemampilan dalam pembuatan busana maupun mengelola usaha di bidang busana. Konteks pembelajaran di LPK Pelita Busana dibagi menjadi beberapa tingkat mulai dari Level 1 yang secara umum mempelajari tentang melaksanakan prosedur keselamatan kerja, Level 2 mempelajari tentang melaksanakan pelayanan prima dan membaca sketsa mode/paham gambar, Level 3 mempelajari tentang membimbing karyawan, dan Level 4 mempelajari tentang membuat rencana strategis kegiatan usaha dan melakukan komunikasi internal maupun eksternal.

Membuat pola di atas kain merupakan materi yang diajarkan pada level 2, dengan tujuan dari pembuatan pola di atas kain warga belajar memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat pola di atas kain di usaha *tailoring*. Membuat pola dengan teknik konstruksi di atas kain berarti menggambar pola tidak dibuat di atas kertas, tetapi pola yang digambar langsung di atas kain yang merupakan bahan dasar dari busana yang akan dibuat. Pola digambar sesuai desain yang telah ditentukan, dan berpedoman pada model atau ukuran yang telah ditentukan. Langkah kerja pembuatan pola di atas kain hampir sama dengan membuat pola di atas kertas, tetapi pola yang digambar langsung mengikuti desain dan tidak berdasarkan pola dasar. Dengan demikian untuk membuat pola di atas kain diharapkan desain yang dibuat tidaklah terlalu rumit, tetapi menggunakan desain yang sederhana. Salah satu materi pembelajaran membuat pola di atas kain yaitu membuat pola blazer. Pembelajaran membuat pola di atas kain disajikan dalam bentuk teori 30% yaitu

tentang pengenalan dan pengantar pembuatan pola di atas kain, dan 70% berupa praktek yaitu tentang pembuatan pola di atas kain. Kompetensi dasar membuat pola di atas kain, sebagaimana tercantum dalam silabus kompetensi dasar LPK Pelita Busana yaitu:

- a. Melakukan persiapan tempat dan alat kerja.
- b. Membuat pola blazer diatas kain sesuai dengan ukuran.
- c. Memeriksa seluruh bagian pola dan pelengkap pola sesuai desain.
- d. Merapikan tempat dan alat kerja.

Membuat pola di atas kain menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh warga belajar sebagai bekal kerja pembuat pola di *tailoring*.

Warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran membuat pola diatas kain dengan sungguh-sungguh, akan mendapatkan nilai positif berupa perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah susunan kecakapan yang dapat dicapai warga belajar setelah melalui proses belajar dalam kurun waktu tertentu, yang di ikuti oleh perubahan- perubahan yang terjadi pada warga belajar yang mengalaminya. Perubahan tingkah laku mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pola di atas kain, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2009:22), yaitu :

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku warga belajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikapnya, tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, dan kemampuan daya reaksinya, daya penerimanya, dan aspek lain yang ada pada individu.

Hasil belajar pembuatan pola di atas kain dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki warga belajar, diantaranya kompetensi pengetahuan yaitu dapat menguasai dasar pembuatan pola di atas kain, seperti : cara menyiapkan alat kerja, memahami bagian- bagian pada blazer, dan mengidentifikasi model/ desain busana yang akan dibuat. Hasil belajar membuat pola di atas kain dapat dilihat pula dari kompetensi keterampilan yaitu terampil dalam mengerjakan pembuatan pola sesuai dengan sistem pembuatan pola yang dipilih, terampil dalam mengidentifikasi seluruh bagian pola sesuai desain, ukuran, dan bentuk tubuh

pelanggan, seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2009:22), bahwa penilaian dapat diartikan sebagai "suatu tindakan atau kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan". Hasil belajar membuat pola di atas kain yang diharapkan dapat dikuasai oleh warga belajar dalam kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan, meliputi melakukan persiapan alat kerja, memahami bagian- bagian pada blazer, mengidentifikasi model/ desain busana yang akan dibuat, dan membuat pola blazer di atas kain sesuai dengan prosedur yang berlaku di usaha *tailoring*.

Hasil belajar membuat pola di atas kain yang diperoleh warga belajar diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. *Tailoring* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu busana dengan teknik tertentu yang menghasilkan busana yang rapi, membentuk badan serta kuat. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Goet Poespo (2009 : 7), bahwa : "*Tailoring* adalah suatu metode menjahit busana yang hasilnya akan lebih kuat...".

Pengalaman belajar membuat pola di atas kain diharapkan dapat meningkatkan kompetensi warga belajar dalam membuat pola di atas kain, sehingga kompetensi yang dimiliki tersebut dapat dijadikan bekal dan dimanfaatkan sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Bentuk kesiapan ini ditunjang dengan kondisi fisik berupa kesehatan tubuh, kematangan berupa mental dan motivasi yang ada pada diri warga belajar sehingga siap untuk menjadi tenaga kerja di usaha *tailoring*, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113), bahwa :

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi tertentu yang mencakup kondisi fisik, mental dan emosional sebagai kesiapan internal, kebutuhan motif dan tujuan sebagai kesiapan eksternal, serta keterampilan dan pengetahuan.

Warga belajar yang telah siap bekerja di usaha *tailoring* harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan persiapan alat kerja, memahami bagian- bagian pada blazer, mengidentifikasi model/ desain busana yang akan

dibuat, dan membuat pola blazer di atas kain sesuai dengan prosedur yang berlaku di usaha *tailoring*.

Uraian tersebut menjadi titik tolak penulis dalam melakukan penelitian mengenai Manfaat Hasil Belajar "Membuat Pola Di Atas Kain" Sebagai Kesiapan Kerja Di *Tailoring*.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditentukan terlebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat pola di atas kain merupakan salah satu materi yang diajarkan di level 2 pada lembaga pendidikan keterampilan pembuatan busana di LPK Pelita Busana dengan materi khusus membuat pola blazer.
2. Pembuatan pola blazer merupakan salah satu materi pembelajaran membuat pola di atas kain, pola yang dibuat berdasarkan desain yang sederhana atau tidak terlalu rumit, sehingga pengerjaan pola blazer di atas kain akan lebih mudah.
3. Membuat pola di atas kain pengerjaannya memerlukan kecermatan dan ketelitian, selain itu membuat pola di atas kain merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pembuatan pola di *tailoring*.
4. Membuat pola di atas kain merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki warga belajar dan bermanfaat sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja pembuat pola di *tailoring*.
5. Kesiapan adalah suatu kondisi fisik, mental, dan emosional peserta didik yang mampu memberikan hasil terhadap situasi lingkungan kerja. Kesiapan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan supaya mencapai tujuan yang dikehendaki.

Setelah mengidentifikasi permasalahan seperti yang telah di uraikan di atas, maka penelitian dibatasi pada membuat pola blazer di atas kain. Rumusan

masalah yang dimaksud adalah bagaimana hasil belajar membuat pola di atas kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar dalam melakukan persiapan alat kerja sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.
2. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi pengetahuan blazer dan jenis kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.
3. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi cara mengukur dan paham gambar sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.
4. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi membuat pola sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

#### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti, dan memberikan pengalaman penulisan karya ilmiah khususnya materi mengenai pembuatan pola di atas kain sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja pembuat pola di usaha *tailoring* bagi penulis.

#### **2. Secara praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak yang diberikan rekomendasi dalam upaya merespon kebutuhan belajar bagi warga belajar sebagai upaya meningkatkan keterampilan khususnya materi mengenai pembuatan pola di atas kain serta dapat menumbuhkan kesiapan warga belajar untuk bekerja di usaha *tailoring*.

Nindy Agustina, 2014

***Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain sebagai kesiapan kerja di tailoring***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi ini terdiri dari lima bab yaitu: Bab 1 Pendahuluan, mencakup Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat / Signifikan Penelitian dan Struktur Organisasi. Bab 2 Kajian Pustaka mengenai Tinjauan Pembelajaran pembuatan pola dengan teknik di atas kain, Hasil Belajar pembuatan pola dengan teknik di atas kain, Hasil Belajar pembuatan pola dengan teknik di atas kain dalam pembuatan pola di usaha *tailoring* dalam praktek kerja nyata. Bab III Metode Penelitian mencakup Lokasi, dan Sampel, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrument Penelitian, Proses Pengembangan Instrument, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.